

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Sugiyono (2005, hlm. 21) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang diterapkan dalam menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak diterapkan dalam membuat kesimpulan yang lebih mendalam. Penelitian deskriptif dapat dianggap sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa yang sedang terjadi, atau masalah-masalah terkini.

Sedangkan Nazir (2014, hlm. 43) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok individu, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau jenis peristiwa pada masa kini. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau representasi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Jadi bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah prosedur untuk memecahkan masalah dengan cara menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti, yang bisa berupa individu, lembaga, masyarakat, atau lainnya, berdasarkan fakta-fakta yang ada saat ini.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif, sebab permasalahan yang diteliti berkaitan dengan manusia yang secara dasar bergantung pada observasi.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan secara menyeluruh untuk memahami subjek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Hasil dari pendekatan ini kemudian diuraikan dalam bentuk kata-kata yang mencerminkan data empiris yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini lebih fokus pada pemahaman makna daripada

membuat generalisasi. Menurut Nasution (2003, hlm. 5), "Penelitian kualitatif pada dasarnya melibatkan pengamatan terhadap orang-orang dalam lingkungan mereka, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta interpretasi mereka tentang dunia sekitar mereka."

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen utama yang dapat menggali masalah dalam masyarakat. Peneliti berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan memantau penelitian, serta mempengaruhi keseluruhan proses dan hasil penelitian. Nasution (2003, hlm. 54) menyatakan bahwa, "... dalam penelitian naturalistik, peneliti adalah instrumen utama yang turun langsung ke lapangan dan secara aktif mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara."

Penelitian kualitatif digunakan pada kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010, hlm. 35-37) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan saat:

1. Masalah penelitian masih gelap atau belum jelas,
2. Menyimak makna dibalik data yang terlihat,
3. Menyimak interaksi sosial,
4. Menyimak perasaan seseorang,
5. Meningkatkan sebuah teori,
6. Menjamin kebenaran data,
7. Mempelajari sejarah perkembangan.

Dari berbagai penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk penelitian yang dilakukan, karena metode ini memungkinkan untuk menyelidiki fokus masalah dengan mendalam.

## **3.2 Partisipan & Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan atau responden adalah seseorang yang terlibat di dalam suatu kegiatan. Partisipan di dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai sumber informasi atau subjek penelitian agar peneliti mendapatkan informasi yang relevan mengenai topik penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki ciri yang fleksibel, maka dari itu tidak terdapat aturan khusus dalam jumlah responden atau partisipan yang wajib diteliti dalam penelitian kualitatif. Poerwandari (2007, hlm. 118) mengatakan bahwa jumlah responden tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.

Adapun partisipan yang menjadi sumber informasi atau subjek penelitian yaitu Kepala sekolah SDIT Almaka dan Guru SDIT Almaka yang berjumlah 5 orang.

<b>Partisipan</b>	<b>Kode</b>
Kepala Sekolah SDIT Almaka	K.SSA
Guru SDIT Almaka	G.SA

*Tabel 3.1 Partisipan Dalam Pengumpulan Data dan Informasi Penelitian*

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat saat proses studi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai penelitian, Darmadi (2011, hlm. 52)

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDIT Almaka daerah Provinsi DKI Jakarta yang beralamat di Jl. Peta Selatan No.2, RT.10/RW.14, Kalideres Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11840.

## **3.3 Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Strategi Kepala Sekolah merupakan serangkaian cara atau metode yang diambil oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru. Dalam penelitian ini, strategi kepala sekolah mencakup kegiatan seperti pemberian dukungan moral, fasilitas pendukung, pelatihan dan pengembangan profesional, serta pengakuan dan penghargaan atas kinerja guru. Lalu, motivasi kerja guru adalah keinginan dan semangat yang dimiliki oleh guru ketika melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya dengan sepenuh hati. Motivasi kerja guru dapat diukur melalui beberapa indikator.

Untuk mengukur indikator tersebut, dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data. Ketika pengumpulan data dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi. Pada penelitian kualitatif, instrumen yang paling utama dan paling penting adalah manusia. Christianingsih (2007, hlm. 89) mengungkapkan bahwa “Penelitian merupakan instrumen utama (*key instrumen*) untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif”.

Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data. Dengan adanya instrumen penelitian, maka pengambilan data lebih terarah dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam instrumen penelitian, peneliti membuat kisi – kisi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan data penelitian. Berikut kisi – kisi penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti yang akan digunakan ketika penelitian:

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Indikator Motivasi Kerja Guru (Hamzah B, Uno 2007)	Tanggung Jawab	a. Mengerjakan tugasnya dengan sepenuh hati	Observasi, wawancara dan studi dokumen	Kepala sekolah dan guru SDIT

		<p>b. Dapat mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan</p> <p>c. Disiplin dalam melaksanakan tugas nya</p>		Almaka
	Prestasi yang Dicapai	<p>a. Adanya dorongan atau motivasi untuk berprestasi</p> <p>b. Keunggulan yang dimiliki guru dalam mengerjakan tugas nya</p> <p>c. Prestasi atau capaian yang pernah diraih baik yang ter-sertifikasi atau tidak</p>	Wawancara dan studi dokumen	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka
	Pengembangan Diri	<p>a. Memiliki motivasi untuk melakukan pengembangan</p>	Wawancara	Kepala sekolah dan guru SDIT

		diri b. Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi		Almaka
	Kemandirian	a. Mandiri dalam mengerjakan pekerjaannya b. Dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peserta didik	Observasi dan wawancara	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka
Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru ( Yunus 2010, hlm.45)	Rasa aman	Guru merasa aman dalam berkarier di sekolah	Wawancara	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka
	Kesempatan untuk maju	Kepala sekolah memberikan guru peluang untuk mengembangkan karirnya, contohnya dengan tidak membatasi kreatifitas	Wawancara	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka

		guru		
	Nama baik tempat kerja	Sekolah memiliki nama baik yang membuat guru bangga bekerja di sekolah tersebut	Wawancara	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka
	Rekan kerja	Lingkungan kerja yang saling suportif	Wawancara dan observasi	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka
	Upah dan insentif	<p>a. Besar upah yang diterima sesuai dengan beban kerja</p> <p>b. Adanya insentif untuk guru dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah</p>	Wawancara	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka
	Penyelia (Supervisor)	Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah secara rutin	Wawancara dan observasi	Kepala sekolah dan guru SDIT

				Almaka
	Jam kerja	Jam kerja yang sesuai	Wawancara dan observasi	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka
	Kondisi Kerja	Keadaan lingkungan di sekolah	Wawancara dan observasi	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka
	Fasilitas	Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah serta hak mendapatkan cuti atau jaminan kesehatan	Wawancara dan observasi	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka
Strategi dan upaya meningkatkan motivasi kerja (Simarmata,RH (2014,hlm. 658)	Mengenal seluruh guru di sekolah	Mengenal serta memahami seluruh karakteristik guru di sekolah dengan baik	Wawancara	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka
	Pekerjaan yang sesuai	Kepala sekolah memberikan tugas yang sesuai dengan	Wawancara	Kepala sekolah dan



		kompetensi yang dimiliki oleh guru		guru SDIT Almaka
	Bersikap adil kepada seluruh guru	Kepala sekolah menempatkan semua guru pada posisi yang sama. Tidak ada yang dekat ataupun jauh.	Wawancara	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka
	Menerapkan (a) Ing ngarso sung tulodo, (b) Ing Madyo Mangun Karso, (c) Tut Wuri handayani.	Kepala sekolah di depan harus memberi teladan, di tengah harus membangun ide dan gagasan, dan di belakang harus bisa memberikan motivasi dan dukungan	Wawancara	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka
	Penerapan <i>reward</i>	Memberikan <i>reward</i> serta penghargaan kepada guru yang memiliki prestasi	Wawancara	Kepala sekolah dan guru SDIT Almaka

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Penelitian

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penggalan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Maka dari itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 310), "observasi merupakan fondasi dari semua ilmu pengetahuan." Para peneliti dapat bekerja hanya dengan mengandalkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis oleh seseorang untuk mengumpulkan data yang kemudian akan diproses untuk keperluan penelitian.

Berikut merupakan instrumen observasi yang digunakan pada penelitian "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SDIT Almaka".

No.	Dimensi	Aspek yang diamati
	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran guru</li> <li>• Pekerjaan yang dilakukan</li> </ul>
	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemandirian dalam bekerja</li> <li>• Menyelesaikan permasalahan ketika bekerja</li> </ul>
	Rekan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebersamaan</li> <li>• Saling membantu</li> <li>• Saling memberi dukungan</li> <li>• Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah bersama – sama</li> <li>• Sikap toleransi</li> </ul>
	Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah selalu menyapa guru</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah selalu menanyakan kabar guru</li> <li>• Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru</li> <li>• Kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan</li> <li>• Kepala sekolah selalu memberikan bantuan apabila guru memiliki kendala atau hambatan</li> </ul>
	Jam Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jam kerja yang sesuai</li> </ul>
	Kondisi Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana kerja yang nyaman</li> <li>• Ruangan kerja yang bersih</li> <li>• Keamanan dalam bekerja</li> <li>• Fasilitas yang mendukung</li> </ul>

*Tabel 3.3 Instrumen Observasi*

## 2. Wawancara

Danial (2009, hlm. 71) mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog, di mana peneliti dan responden berinteraksi secara serius dalam sesi tanya jawab. Wawancara adalah proses di mana pewawancara mengajukan pertanyaan terkait dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan informasi dari responden. Teknik ini adalah metode pengumpulan data secara lisan yang melibatkan penggunaan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
<p>Indikator Motivasi Kerja Guru (Hamzah B,Uno 2007)</p>	<p>Tanggung Jawab</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara kerja guru SDIT Almaka? apakah guru SDIT Almaka bekerja keras dalam melaksanakan tugas nya?</li> <li>2. Bagaimana tanggung jawab yang dimiliki oleh guru di SDIT Almaka? apakah guru SDIT Almaka bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas nya?</li> <li>3. Bagaimana pencapaian tujuan guru di SDIT Almaka dalam melaksanakan tugasnya? apakah guru SDIT Almaka dapat mencapai tujuan dalam melaksanakan tugas nya?</li> <li>4. Bagaimana cara kerja guru SDIT Almaka? apakah guru SDIT Almaka dapat</li> </ol>

		menyatu atau memahami tugas yang diberikan? mengapa?
	Prestasi yang Dicapai	<p>5. Bagaimana semangat yang dimiliki guru SDIT Almaka? apakah guru SDIT Almaka memiliki dorongan untuk sukses? mengapa?</p> <p>6. Bagaimana umpan balik yang dilakukan guru Almaka?</p> <p>7. Bagaimana keunggulan yang dimiliki oleh guru SDIT Almaka? apakah guru SDIT Almaka memiliki prestasi, baik akademik maupun non akademik?</p>
	Pengembangan Diri	<p>8. Bagaimana cara guru SDIT Almaka dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki?</p> <p>9. Bagaimana pengembangan diri yang dilakukan guru</p>

		oleh SDIT Almaka? apakah guru SDIT Almaka memiliki dorongan untuk maju? mengapa?
	Kemandirian	10. Bagaimana cara kerja guru SDIT Almaka? apakah guru SDIT Almaka melakukan pekerjaannya dengan mandiri? mengapa?  11. Bagaimana cara guru SDIT Almaka menghadapi berbagai tantangan yang terdapat di sekolah? apakah guru SDIT Almaka dapat menyelesaikan tantangan tersebut dengan baik? mengapa?
Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru (Yunus 2010, hlm.45)	Rasa aman	12. Bagaimana kepala sekolah dalam menciptakan dan mengkondisikan lingkungan kerja yang aman? apakah guru SDIT merasa aman dengan bekerja disini?

	Kesempatan untuk maju	13. Apakah kepala sekolah memberikan peluang terhadap guru SDIT Almaka? bagaimana cara nya?
	Nama baik tempat kerja	14. Apakah guru SDIT Almaka bangga bekerja di sekolah SDIT Almaka?
	Rekan kerja	15. Apakah guru SDIT Almaka saling membantu antar guru SDIT Almaka?  16. Apakah guru SDIT Almaka memiliki sikap saling support antar guru SDIT Almaka?
	Upah dan Insentif	17. Apakah upah yang diterima guru SDIT Almaka sudah sesuai dengan beban kerjanya? Selain upah apakah ada insentif lain?
	Penyelia (Supervisor)	18. Bagaimana kepala sekolah SDIT Almaka dalam memberikan kepercayaan terhadap

		<p>guru SDIT Almaka?</p> <p>19. Apakah kepala sekolah SDIT Almaka melakukan supervisi akademik di sekolah? mengapa?</p>
	Jam kerja	20. Apakah jam kerja di SDIT Almaka sudah sesuai?
	Kondisi Kerja	21. Bagaimana lingkungan di SDIT Almaka? apakah kepala sekolah serta para guru merasa nyaman dan konfusif?
	Fasilitas	<p>22. Apakah fasilitas di SDIT Almaka sudah memadai dan menjamin kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik?</p> <p>23. Apakah guru disini mendapatkan fasilitas berupa cuti dan jaminan kesehatan?</p>
Strategi dan upaya meningkatkan	Mengenali karakteristik guru di sekolah	24. Apakah kepala sekolah mengenali seluruh guru yang



motivasi kerja (Simarmata, RH (2014,hlm. 658)		berada di SDIT Almaka?
	Pembagian pekerjaan yang sesuai	25. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan tugas kepada guru? apakah semua guru mendapatkan tugas yang sesuai?
	Keadilan untuk semua guru	26. Bagaimana cara kepala sekolah berperilaku adil kepada seluruh guru tanpa membeda – bedakan sedikit pun?
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan keteladanan</li> <li>- Memberikan ide serta gagasan</li> <li>- Memberikan motivasi</li> </ul>	<p>27. Bagaimana cara kepala sekolah SDIT Almaka dalam memberikan teladan yang baik untuk para guru di SDIT Almaka?</p> <p>28. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan ide serta gagasan untuk setiap guru yang ada di sekolah SDIT Almaka?</p> <p>29. Bagaimana cara</p>

		kepala sekolah memberikan dukungan atau motivasi terhadap guru di SDIT Almaka?
	Menerapkan sistem reward	30. Apakah di SDIT Almaka menerapkan sistem <i>reward</i> ? jika iya, Bagaimana cara kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap prestasi guru di SDIT Almaka?

Tabel 3.4 Instrumen Wawancara

### 3. Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 83), studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan meningkat jika studi dokumen dimasukkan dalam metode penelitian.

Moleong (2007, hlm. 217) menjelaskan beberapa alasan mengapa studi dokumen bermanfaat dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1) karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan memberi dorongan, 2) sebagai bukti (*evident*) untuk pengujian, 3) karena sifatnya yang alamiah dan sesuai dengan konteks, 4) relatif murah dan mudah ditemukan, meskipun memerlukan waktu, dan 5) hasil analisis dokumen dapat membuka peluang untuk memperluas pengetahuan tentang topik yang diteliti.

No.	Jenis Dokumen
1.	Rekap kehadiran setiap kegiatan guru di semua kegiatan, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan
2.	Data prestasi dan penghargaan guru SDIT Almaka
3.	Data Guru
4.	Data Siswa

Tabel 3.5 Instrumen Studi Dokumen

### 3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengorganisir serta memperoleh hasil data yang telah dikumpulkan, yang nantinya akan dijadikan sebagai simpulan yang valid. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software NVivo*.

(Bandur, 2016) mengatakan bahwa dalam penggunaan *software Nvivo*, sumber data yang dianalisis dapat dibagi menjadi empat yaitu:

#### 1. Sumber data penulisan internal

Sumber data penulisan kualitatif yang dapat dimasukkan dalam Nvivo, misalnya rekaman, wawancara, transkrip wawancara, catatan selama melakukan penulisan, foto, tabel data survei, isi website tertentu, data bases dan video.

#### 2. Sumber data penulisan eksternal

*External sources* adalah materi penulisan yang tidak dapat dimasukkan secara langsung dalam Nvivo, misalnya buku referensi atau jurnal versi cetak.

#### 3. Catatan-catatan penulisan selama pengumpulan data (*memos*)

*Memos* yaitu sumber data penulisan berupa catatan penulis selama melakukan penulisan.

#### 4. Kerangka matriks (*framework matrices*).

Kerangka matriks adalah rangkuman hasil observasi terhadap partisipan tertentu dan tema dalam penelitian yang sudah dibuat dalam tabel matriks.

### 3.4.1 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap yang dilakukan setelah data dikumpulkan. Dengan analisis, data yang telah dikumpulkan dapat dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan peneliti, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah proses pengumpulan data di lapangan. Analisis data juga lebih difokuskan pada saat proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada kenyataannya, analisis data kualitatif sering kali berlangsung sepanjang proses pengumpulan data, bukan hanya setelah data dikumpulkan.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data. Hardani dkk (2020, hlm. 164) menjelaskan bahwa reduksi data adalah bagian dari analisis yang melibatkan pemurnian, pengelompokan, pengarahannya, penghapusan elemen yang tidak perlu, serta pengorganisasian data sehingga kesimpulan yang valid dapat ditarik dan diverifikasi. Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan, meringkas, dan memperjelas data yang relevan dengan fokus penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk, 2010, hlm. 167), penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Proses penyajian data membantu peneliti

dalam merencanakan langkah-langkah berikutnya.

### 3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Hardani dkk (2020, hlm. 171) menyatakan bahwa simpulan adalah ringkasan dari hasil penelitian yang mencerminkan pendapat akhir berdasarkan uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh melalui metode berpikir induktif atau deduktif.

Dalam penelitian kualitatif, proses menarik kesimpulan atau verifikasi bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang disajikan. Simpulan yang diperoleh peneliti adalah temuan baru yang relevan dan kredibel dengan fokus penelitian.

#### 3.4.2 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk melakukan uji keabsahan data guna menjawab masalah yang diteliti. Peneliti dalam studi ini menggunakan uji kredibilitas, yaitu suatu metode untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipercaya dan diterima dengan baik oleh pembaca serta informan yang memberikan informasi. Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan konteks penelitian. Berikut adalah metode yang digunakan untuk uji kredibilitas:

##### a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan dengan lebih seksama sehingga fenomena yang terjadi mudah dipahami dengan baik. Dalam penelitian ini, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca berbagai sumber rujukan seperti buku, jurnal, serta dokumen lain yang sesuai dengan penelitian.

##### b. Menggunakan Bahan Referensi

Dengan menggunakan bahan referensi, maka dapat mendukung dalam pembuktian data yang telah ditemukan peneliti, seperti hasil wawancara, dokumentasi atau berbagai video serta foto yang

mendukung kredibilitas penelitian sehingga hasil dari penelitian dapat lebih dipercaya.

c. *Membercheck*

*Membercheck* berarti melakukan pengecekan data yang telah didapatkan agar mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh pemberi data.